



Contents lists available at [insancendikia.or.id](https://insancendikia.or.id)

# ARBITRASE

(Journal of Economics, Accounting, Management and Business)

ISSN : 3124-8985

Journal homepage: <https://ojs.insancendikia.or.id/index.php/Arbitrase>



## Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Barang Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022–2025

Natasya Aulia Melani<sup>1</sup>, Taat Kuspriyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

### Article Info

#### Keyword:

*Return on Assets; Debt-to-Equity Ratio; Stock Price; Financial Performance; Indonesia Stock Exchange*

### ABSTRACT

*Stock prices represent an important indicator of a company's financial performance and market valuation. Their movements are influenced by various financial factors, including Return on Assets (ROA) and the Debt-to-Equity Ratio (DER). This study aims to examine the effect of ROA and DER on the stock prices of companies in the industrial goods subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2025 period. This study employs a quantitative approach using secondary data. The sample consists of seven companies selected through purposive sampling. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination, with IBM SPSS Statistics version 27. The results show that ROA has a positive and significant effect on stock prices, with a t-value of 7.887 exceeding the critical t-value of 2.059 and a significance level of <0.001. In contrast, DER has a negative and significant effect on stock prices, with a t-value of -3.115 and a significance level of 0.005. Simultaneously, ROA and DER have a significant effect on stock prices, as indicated by an F-value of 35.506, which exceeds the critical F-value of 3.39, with a significance level of 0.001. Furthermore, the coefficient of determination indicates that ROA and DER explain 74% of the variation in stock prices, while the remaining 26% is attributable to other factors outside the research model. These findings indicate that profitability and capital structure are important financial factors associated with stock price movements in the industrial goods subsector.*



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Natasya Aulia Melani

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

Email: [natasyaauliamelani01@gmail.com](mailto:natasyaauliamelani01@gmail.com)

### Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional karena menjadi sarana pengumpulan dan penyaluran dana dari pemilik modal kepada perusahaan yang membutuhkan pembiayaan. Perkembangan pasar modal di Indonesia ditandai oleh bertambahnya jumlah emiten dan meningkatnya partisipasi investor. Dalam konteks investasi, harga

saham menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai persepsi pasar terhadap nilai dan kinerja perusahaan. Pergerakan harga saham bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, dan tingkat suku bunga, maupun faktor internal yang berkaitan dengan kondisi serta kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu sektor yang menarik untuk dikaji adalah sektor perindustrian, khususnya subsektor barang perindustrian (*industrial goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Subsektor ini terdiri atas perusahaan yang menghasilkan barang dan perlengkapan pendukung bagi kegiatan industri serta konstruksi, seperti produk bangunan, komponen kelistrikan, mesin, dan berbagai produk industri lainnya. Karakteristik tersebut menyebabkan perusahaan pada subsektor barang perindustrian memiliki kebutuhan aset dan pendanaan yang relatif besar sehingga kondisi keuangannya menjadi salah satu aspek yang dapat diperhatikan investor dalam menilai prospek perusahaan. Fluktuasi harga saham pada subsektor ini juga menunjukkan dinamika yang cukup tinggi selama periode penelitian. Pada semester pertama 2023, saham sektor perindustrian mengalami pelemahan sekitar 4% yang dikaitkan dengan penurunan harga komoditas, sebelum mengalami pemulihan pada pertengahan hingga akhir tahun (RHB Tradesmart, 2024). Tekanan pada sektor tersebut masih terlihat pada 2024, antara lain dari penurunan nilai dividen sektor industri dari Rp11,79 triliun pada 2023 menjadi Rp9,41 triliun pada 2024 (Kompas, 2025).

Fenomena yang menarik terlihat pada ketidaksesuaian antara perubahan kinerja keuangan dan pergerakan harga saham beberapa perusahaan. PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA), misalnya, mengalami penurunan *Return on Assets* (ROA) dari 0,17 pada 2023 menjadi 0,16 pada 2024, sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 0,41 menjadi 0,42. Secara konseptual, penurunan ROA yang disertai peningkatan DER dapat memberikan sinyal kurang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Namun, harga saham ARNA justru meningkat dari Rp665 menjadi Rp690. Fenomena lain terjadi pada PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM), ketika DER meningkat dari 0,26 menjadi 0,33 dan ROA meningkat dari 0,02 menjadi 0,04, sementara harga saham juga meningkat dari Rp262 menjadi Rp290. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga saham tidak selalu bergerak secara sederhana mengikuti perubahan ROA dan DER sehingga diperlukan pengujian empiris untuk mengetahui hubungan antarvariabel tersebut.

Dalam analisis investasi saham, investor dapat menggunakan analisis teknikal maupun analisis fundamental. Analisis teknikal memanfaatkan pola pergerakan harga saham pada periode sebelumnya untuk memperkirakan pergerakan harga pada periode berikutnya, sedangkan analisis fundamental menilai saham berdasarkan kondisi keuangan, kinerja operasional, laporan keuangan, serta kondisi ekonomi dan industri yang berkaitan dengan perusahaan (Ramadhani et al., 2023; Sinaga et al., 2023). Analisis fundamental menjadi relevan karena laporan keuangan menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, serta memenuhi kewajibannya. Salah satu instrumen yang umum digunakan dalam analisis fundamental adalah rasio keuangan.

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator solvabilitas. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya, sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan berpotensi mendorong peningkatan harga saham. Sebaliknya, rendahnya ROA dapat menunjukkan kurang optimalnya perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, ROA menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas kinerja perusahaan.

Selain profitabilitas, struktur pendanaan perusahaan juga menjadi perhatian investor. DER menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan proporsi utang yang relatif lebih besar dibandingkan modal sendiri sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, DER yang lebih rendah menunjukkan bahwa penggunaan utang relatif lebih terkendali dibandingkan modal perusahaan. Oleh karena itu, perubahan DER berpotensi memengaruhi respons investor dan selanjutnya berkaitan dengan pergerakan harga saham.

Meskipun hubungan ROA dan DER dengan harga saham telah banyak diteliti, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Ersanda dan Ridwan (2026) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Wiguna dan Pardistya (2024) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil juga ditemukan pada variabel DER. Wulandari (2024) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara Nurhandayani et al. (2025) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih terdapat research gap mengenai hubungan profitabilitas dan solvabilitas dengan harga saham.

Berdasarkan fenomena empiris dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor barang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran profitabilitas dan struktur pendanaan dalam menjelaskan perubahan harga saham, sekaligus menjadi referensi bagi investor dalam mempertimbangkan informasi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Objek penelitian adalah perusahaan subsektor barang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27.

Populasi penelitian terdiri atas 31 perusahaan subsektor barang perindustrian yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2022–2025; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian; (3) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; dan (4) tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 14 perusahaan dengan 56 observasi awal. Selanjutnya, data ekstrem (outlier) diidentifikasi menggunakan metode boxplot dan dieliminasi dari analisis. Setelah proses tersebut, data akhir yang dianalisis terdiri atas 28 observasi yang berasal dari tujuh perusahaan selama empat tahun pengamatan.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas ROA sebagai proksi profitabilitas dan DER sebagai proksi solvabilitas, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan keseluruhan aset yang dimiliki. Dalam dokumen penelitian, ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Secara matematis, ROA dirumuskan sebagai:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

DER digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari kewajiban dibandingkan dengan modal sendiri. DER dirumuskan sebagai :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Harga saham sebagai variabel dependen diukur menggunakan harga penutupan (closing price) saham perusahaan pada akhir periode tahunan, yaitu per 31 Desember untuk masing-masing tahun pengamatan 2022–2025.

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, koefisien determinasi, dan analisis regresi linear berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh ROA dan DER secara simultan terhadap harga saham. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham.

Model regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara ROA, DER, dan harga saham. Model penelitian dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

atau secara spesifik :

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \varepsilon$$

*HS* adalah harga saham,  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  merupakan koefisien regresi, ROA adalah *Return on Assets*, DER adalah Debt to Equity Rasio, dan  $\varepsilon$  adalah error term.

Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga hipotesis penelitian dinyatakan didukung apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan subsektor barang perindustrian yang terdaftar di BEI periode 2022–2025. ROA digunakan sebagai indikator profitabilitas, DER sebagai indikator solvabilitas, sedangkan harga saham diukur berdasarkan closing price per 31 Desember. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari annual report perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

**Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian**

| No | Nama Perusahaan                            | Kode Saham |
|----|--------------------------------------------|------------|
| 1  | Asahimas Flat Glass Tbk                    | AMFG       |
| 2  | PT Arita Prima Indonesia Tbk.              | APII       |
| 3  | Arwana Citramulia Tbk                      | ARNA       |
| 4  | Impack Pratama Industri Tbk                | IMPC       |
| 5  | Jembo Cable Company Tbk                    | JECC       |
| 6  | KMI Wire & Cable Tbk                       | KBLI       |
| 7  | Kabelindo Murni Tbk                        | KBLM       |
| 8  | Ace Oldfields Tbk                          | KUAS       |
| 9  | PT Mark Dynamics Indonesia Tbk.            | MARK       |
| 10 | Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk | SCCO       |
| 11 | Superkrane Mitra Utama Tbk                 | SKRN       |
| 12 | Surya Pertiwi Tbk                          | SPTO       |
| 13 | Surya Toto Indonesia Tbk                   | TOTO       |
| 14 | United Tractors Tbk                        | UNTR       |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2026)

Dalam proses pengolahan data ditemukan beberapa outlier, yaitu nilai ekstrem yang dapat memengaruhi distribusi data dan hasil analisis statistik (Octaviani et al., 2026). Mengacu pada

Ghozali (2018), data ekstrem perlu diidentifikasi agar model regresi memenuhi asumsi normalitas. Penelitian ini menggunakan metode boxplot untuk mendeteksi dan mengeliminasi outlier. Kemunculan outlier dapat disebabkan oleh kesalahan input, kesalahan sistem dalam membaca missing values, masuknya subjek di luar populasi sasaran, maupun variasi ekstrem yang secara alami terdapat dalam populasi.

Berikut sampel perusahaan hasil pengujian dan eliminasi data ekstrim (outlier) melalui perhitungan SPSS.

**Tabel 2. Sampel Perusahaan Setelah Outlier**

| No | Nama Perusahaan               | Kode Saham |
|----|-------------------------------|------------|
| 1  | PT Arita Prima Indonesia Tbk. | APII       |
| 2  | Arwana Citramulia Tbk         | ARNA       |
| 3  | KMI Wire & Cable Tbk          | KBLI       |
| 4  | Kabelindo Murni Tbk           | KBLM       |
| 5  | Ace Oldfields Tbk             | KUAS       |
| 6  | Surya Pertiwi Tbk             | SPTO       |
| 7  | Surya Toto Indonesia Tbk      | TOTO       |

Sumber: Data diolah (2026)

### **Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan dan semakin positif sinyal yang diberikan kepada investor.

**Tabel 3. Perhitungan Data Return on Assets (ROA)**

| No | Kode Saham | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|----|------------|------|------|------|------|
| 1  | APII       | 0,02 | 0,05 | 0,01 | 0,02 |
| 2  | ARNA       | 0,23 | 0,17 | 0,16 | 0,14 |
| 3  | KBLI       | 0,02 | 0,04 | 0,07 | 0,06 |
| 4  | KBLM       | 0,02 | 0,02 | 0,04 | 0,01 |
| 5  | KUAS       | 0,03 | 0,04 | 0,04 | 0,04 |
| 6  | SPTO       | 0,07 | 0,08 | 0,09 | 0,09 |
| 7  | TOTO       | 0,09 | 0,07 | 0,09 | 0,10 |

Sumber: Data diolah (2026)

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk membandingkan antara total utang dengan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. DER diperoleh dengan cara membagi total kewajiban (total liabilities) dengan total ekuitas (total equity). Nilai DER yang semakin tinggi, menandakan ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk membiayai aktivitas bisnisnya. Data *Debt to Equity Ratio* disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Perhitungan Data Debt to Equity Ratio (DER)**

| No | Kode Saham | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|----|------------|------|------|------|------|
| 1  | APII       | 0,49 | 0,46 | 0,51 | 0,51 |
| 2  | ARNA       | 0,41 | 0,41 | 0,42 | 0,49 |
| 3  | KBLI       | 0,12 | 0,15 | 0,12 | 0,15 |
| 4  | KBLM       | 0,21 | 0,26 | 0,33 | 0,18 |
| 5  | KUAS       | 0,81 | 0,69 | 0,71 | 0,75 |
| 6  | SPTO       | 0,48 | 0,45 | 0,44 | 0,37 |
| 7  | TOTO       | 0,44 | 0,42 | 0,40 | 0,37 |

Sumber: Data diolah (2026)

## Harga Saham

Harga saham pada penelitian ini bersumber langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai yang digunakan adalah harga penutupan (closing price) pada akhir tahun dari masing-masing perusahaan subsektor barang industry yang terpilih sebagai sampel penelitian selama periode pengamatan 2022-2025. Data harga saham disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 5. Perhitungan Data Harga Saham**

| No | Kode Saham | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|----|------------|------|------|------|------|
| 1  | APII       | 197  | 187  | 178  | 206  |
| 2  | ARNA       | 995  | 665  | 690  | 530  |
| 3  | KBLI       | 314  | 338  | 390  | 322  |
| 4  | KBLM       | 244  | 262  | 290  | 336  |
| 5  | KUAS       | 55   | 50   | 52   | 75   |
| 6  | SPTO       | 545  | 560  | 650  | 650  |
| 7  | TOTO       | 270  | 228  | 220  | 272  |

Sumber: Data diolah (2026)

**Tabel 6. Perhitungan Data Variabel Penelitian**

| No | Kode Saham | Tahun | ROA  | DER  | Harga Saham |
|----|------------|-------|------|------|-------------|
| 1  | APII       | 2022  | 0,02 | 0,49 | 197         |
|    |            | 2023  | 0,05 | 0,46 | 187         |
|    |            | 2024  | 0,01 | 0,51 | 178         |
|    |            | 2025  | 0,02 | 0,51 | 206         |
| 2  | ARNA       | 2022  | 0,23 | 0,41 | 995         |
|    |            | 2023  | 0,17 | 0,41 | 665         |
|    |            | 2024  | 0,16 | 0,42 | 690         |
|    |            | 2025  | 0,14 | 0,49 | 530         |
| 3  | KBLI       | 2022  | 0,02 | 0,12 | 314         |
|    |            | 2023  | 0,04 | 0,15 | 338         |
|    |            | 2024  | 0,07 | 0,12 | 390         |
|    |            | 2025  | 0,06 | 0,15 | 322         |
| 4  | KBLM       | 2022  | 0,02 | 0,21 | 244         |
|    |            | 2023  | 0,02 | 0,26 | 262         |
|    |            | 2024  | 0,04 | 0,33 | 290         |
|    |            | 2025  | 0,01 | 0,18 | 336         |
| 5  | KUAS       | 2022  | 0,03 | 0,81 | 55          |
|    |            | 2023  | 0,04 | 0,69 | 50          |
|    |            | 2024  | 0,04 | 0,71 | 52          |
|    |            | 2025  | 0,04 | 0,75 | 75          |
| 6  | SPTO       | 2022  | 0,07 | 0,48 | 545         |
|    |            | 2023  | 0,08 | 0,45 | 560         |
|    |            | 2024  | 0,09 | 0,44 | 650         |
|    |            | 2025  | 0,09 | 0,37 | 650         |
| 7  | TOTO       | 2022  | 0,09 | 0,44 | 270         |
|    |            | 2023  | 0,07 | 0,42 | 228         |
|    |            | 2024  | 0,09 | 0,40 | 220         |
|    |            | 2025  | 0,10 | 0,37 | 272         |

Sumber: Data diolah (2026)

## Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 7. Perhitungan Statistik Deskripsi Data**

| Descriptive Statistics |    |         |         |       |                |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| ROA                    | 28 | .01     | .23     | .0682 | .05354         |
| DER                    | 28 | .12     | .81     | .4125 | .18420         |

| Descriptive Statistics |    |         |         |        |                |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| Harga Saham            | 28 | 50      | 995     | 348.96 | 230.777        |
| Valid N (listwise)     | 28 |         |         |        |                |

Sumber: Data diolah (2026), menggunakan SPSS 27

Berdasarkan data statistik deskriptif pada tabel 7, ROA memiliki nilai minimum 0,01, maksimum 0,23, rata-rata 0,0682, dan standar deviasi 0,05354. DER memiliki nilai minimum 0,12, maksimum 0,81, rata-rata 0,4125, dan standar deviasi 0,18420. Sementara itu, harga saham memiliki nilai minimum 50, maksimum 995, rata-rata 348,96, dan standar deviasi 230,777.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

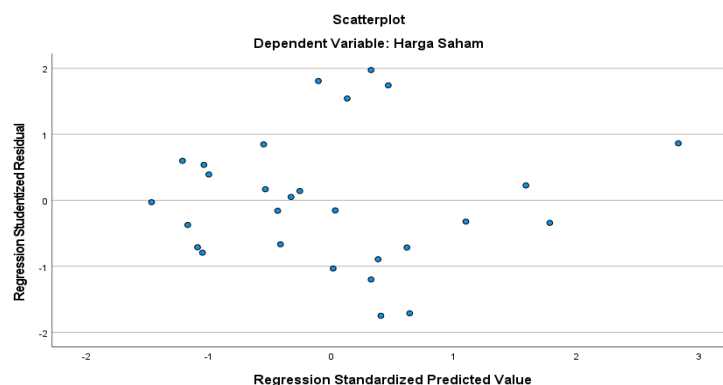
**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test       |                         |             |                         |
|------------------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
|                                          |                         |             | Unstandardized Residual |
| N                                        |                         |             | 28                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    |             | -2454.7314769           |
|                                          | Std. Deviation          |             | 564.39208101            |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                |             | .103                    |
|                                          | Positive                |             | .065                    |
|                                          | Negative                |             | -.103                   |
| Test Statistic                           |                         |             | .103                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         |             | .200 <sup>d</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                    |             | .605                    |
|                                          | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .592                    |
|                                          |                         | Upper Bound | .617                    |

Sumber: Data diolah (2026), menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada 8, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ). Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) juga menunjukkan angka sebesar 0,605. Hal ini memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal dan lolos dalam uji normalitas karena nilai kedua hasil tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2026), menggunakan SPSS 27

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 1. grafik Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Kondisi penyebaran titik yang tidak beraturan tersebut menandakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |       |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | 276.587                     | 64.486     |                           | 4.289  | <.001 |                         |       |
|                           | ROA        | 3469.932                    | 439.933    | .805                      | 7.887  | <.001 | 1.000                   | 1.000 |
|                           | DER        | -398.356                    | 127.882    | -.318                     | -3.115 | .005  | 1.000                   | 1.000 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah (2026), menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 9, bahwa variabel ROA dan DER masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar  $1,000 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,000 < 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi**

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | -2426.72512             |
| Cases < Test Value      | 14                      |
| Cases ≥ Test Value      | 14                      |
| Total Cases             | 28                      |
| Number of Runs          | 10                      |
| Z                       | -1.733                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .083                    |

a. Median

Sumber: Data diolah (2026), menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,083 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,083 > 0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam pengujian ini.

**Tabel 11. Hasil Uji Linearitas ROA**

| ANOVA Table       |                |                          |                |    |             |        |      |
|-------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
|                   |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
| Harga Saham * ROA | Between Groups | (Combined)               | 1121512.098    | 13 | 86270.161   | 3.817  | .009 |
|                   |                | Linearity                | 918218.370     | 1  | 918218.370  | 40.622 | .000 |
|                   |                | Deviation from Linearity | 203293.727     | 12 | 16941.144   | .749   | .688 |
|                   | Within Groups  |                          | 316452.867     | 14 | 22603.776   |        |      |
|                   | Total          |                          | 1437964.964    | 27 |             |        |      |

Sumber: Data diolah (2026), menggunakan SPSS 27

Hasil uji linearitas antara *Return on Assets* (X1) dengan Harga Saham (Y) menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,688. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,688 > 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang bersifat linear antara kedua variabel.

**Tabel 12. Hasil Linearitas DER**

| ANOVA Table          |                |                          |                |    |             |       |      |
|----------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
|                      |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
| Harga Saham *<br>DER | Between Groups | (Combined)               | 1074298.464    | 19 | 56542.024   | 1.244 | .393 |
|                      |                | Linearity                | 131817.670     | 1  | 131817.670  | 2.900 | .127 |
|                      |                | Deviation from Linearity | 942480.795     | 18 | 52360.044   | 1.152 | .440 |
|                      | Within Groups  |                          | 363666.500     | 8  | 45458.313   |       |      |
|                      | Total          |                          | 1437964.964    | 27 |             |       |      |

Sumber: Data diolah (2026), menggunakan SPSS 27

Hasil uji linearitas antara *Debt to Equity Ratio* (X2) dengan Harga Saham (Y) menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,440. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,440 > 0,05$ ), menandakan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear antara kedua variabel.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 13. Hasil Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig.  |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant) | 276.587                     | 64.486     |                           | 4.289  | <.001 |
|                           | ROA        | 3469.932                    | 439.933    | .805                      | 7.887  | <.001 |
|                           | DER        | -398.356                    | 127.882    | -.318                     | -3.115 | .005  |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah (2026), menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 276,587 + 3.469,932X_1 - 398,356X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X<sub>1</sub> = *Return on Assets* (ROA)

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER)

ε = error

Nilai konstanta sebesar 276,587 menunjukkan bahwa apabila ROA dan DER dianggap konstan atau bernilai nol, harga saham diperkirakan sebesar 276,587. Koefisien ROA sebesar 3.469,932 dan bertanda positif, yang berarti setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 3.469,932, dengan asumsi DER tetap. Sementara itu, koefisien DER sebesar -398,356 menunjukkan hubungan negatif, sehingga setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 398,356, dengan asumsi ROA tetap.

Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai thitung\_{hitung} sebesar 7,887 dan nilai signifikansi  $<0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham diterima. Nilai beta terstandarisasi sebesar 0,805 menunjukkan arah pengaruh yang positif. Sementara itu, DER

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai thitung  $\{hitung\}$  sebesar  $-3,115$  dan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham diterima. Nilai beta sebesar  $-0,318$  memperlihatkan bahwa peningkatan DER berkaitan dengan penurunan harga saham.

Secara parsial, kedua variabel independen terbukti signifikan terhadap harga saham, dengan ROA menunjukkan arah pengaruh positif dan DER menunjukkan arah pengaruh negatif.

**Tabel 14. Hasil Uji F (Simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup>                  |            |                |    |             |        |                   |
|-------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                               |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                   | Regression | 1063544.213    | 2  | 531772.106  | 35.506 | .001 <sup>b</sup> |
|                                     | Residual   | 374420.752     | 25 | 14976.830   |        |                   |
|                                     | Total      | 1437964.964    | 27 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: Harga Saham  |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), DER, ROA |            |                |    |             |        |                   |

Sumber: Data diolah (2026), menggunakan SPSS 27

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung terhadap nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai F tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan yaitu  $df1 = k$  dan  $df2 = n - k - 1$ . Berdasarkan tabel IV. 12, diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu sebesar  $35,506 > 3,39$  dengan tingkat signifikansi yang diperoleh  $0,001 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang berarti variabel ROA dan DER (independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (dependen).

**Tabel 15. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Simultan**

| Model Summary <sup>b</sup>          |                   |          |                   |                            |
|-------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                               | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                   | .860 <sup>a</sup> | .740     | .719              | 122.380                    |
| a. Predictors: (Constant), DER, ROA |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Harga Saham  |                   |          |                   |                            |

Sumber: Data diolah (2026), menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV. 16, diperoleh nilai R Square sebesar 0,740, Nilai tersebut menandakan bahwa variabel ROA dan DER secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 74,0%, sedangkan sisanya sebesar 26,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

## Pembahasan

### Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), variabel *Return on Assets* (ROA) memperoleh nilai t hitung sebesar 7,887 dengan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Nilai t hitung tersebut lebih besar daripada t tabel sebesar 2,059 ( $7,887 > 2,059$ ), sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor barang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ersanda dan Ridwan (2026) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut juga didukung oleh Nurhandayani et al. (2025) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan ROA terhadap harga saham.

ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya kepercayaan investor berpotensi mendorong permintaan terhadap saham perusahaan yang pada akhirnya dapat

meningkatkan harga saham. Dengan demikian, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin besar pula peluang meningkatnya daya tarik saham di pasar modal.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai t hitung sebesar  $-3,115$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005$ . Karena pengujian menggunakan pendekatan dua arah (two-tailed), nilai t hitung dibandingkan berdasarkan nilai absolutnya. Nilai absolut t hitung sebesar  $3,115$  lebih besar daripada t tabel sebesar  $2,059$  ( $3,115 > 2,059$ ), sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,005$  lebih kecil dari  $0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor barang perindustrian yang terdaftar di BEI periode 2022–2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari (2024) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER menggambarkan tingkat penggunaan utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang sehingga risiko keuangan juga cenderung meningkat. Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan dan minat investor terhadap saham perusahaan.

Sebaliknya, DER yang relatif rendah menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan lebih terkendali dan risiko keuangan relatif lebih rendah. Kondisi tersebut dapat memberikan persepsi yang lebih positif kepada investor. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan DER cenderung diikuti oleh penurunan harga saham, sedangkan pengelolaan struktur utang yang lebih baik berpotensi mendukung persepsi positif pasar terhadap perusahaan.

### **Pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar  $35,506$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001$ . Nilai F hitung tersebut lebih besar daripada F tabel sebesar  $3,39$  ( $35,506 > 3,39$ ), sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,001$  lebih kecil dari  $0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor barang perindustrian yang terdaftar di BEI periode 2022–2025.

Nilai R Square sebesar  $0,740$  menunjukkan bahwa ROA dan DER secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar  $74,0\%$ , sedangkan sisanya sebesar  $26,0\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dan struktur pendanaan merupakan faktor keuangan yang memiliki kontribusi penting dalam menjelaskan perubahan harga saham.

Secara konseptual, perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara optimal melalui pemanfaatan aset yang efisien serta mengelola tingkat utang secara proporsional cenderung memperoleh respons yang lebih baik dari investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wiguna dan Pardisty (2024) yang menyatakan bahwa ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, investor dapat mempertimbangkan kedua rasio tersebut secara bersama-sama dalam menilai kondisi keuangan dan prospek saham perusahaan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan subsektor barang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar  $7,887$  yang lebih besar daripada t tabel  $2,059$  serta nilai signifikansi  $<0,001$ . Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, semakin positif penilaian investor terhadap perusahaan sehingga dapat mendorong peningkatan harga saham. Sementara itu, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung sebesar  $-3,115$  dan nilai

signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang terhadap ekuitas, semakin besar risiko keuangan perusahaan sehingga dapat menurunkan minat investor dan menekan harga saham.

Secara simultan, ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang dibuktikan oleh nilai F hitung sebesar 35,506 lebih besar daripada F tabel 3,39 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai R Square sebesar 0,740 menunjukkan bahwa ROA dan DER secara bersama-sama mampu menjelaskan 74,0% variasi harga saham, sedangkan 26,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, profitabilitas dan struktur modal merupakan indikator keuangan penting yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan pergerakan harga saham perusahaan subsektor barang perindustrian. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik dan tingkat utang yang terkendali cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih positif di mata investor, sehingga berpotensi mendukung peningkatan nilai saham di pasar modal.

## Referensi

- Ersanda, F., & Ridwan. (2026). Pengaruh return on asset, *Debt to Equity Ratio*, dan current ratio terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kompas. (2025). IHSG turun, imbal hasil dividen naik. <https://www.kompas.id/artikel/harga-saham-makin-murah-imbal-hasil-dari-dividen-lebih-besar>
- Nurhandayani, D., Ramadhan, F., Fadzillah, K. A., Pratiwi, M. T., & Alfiana. (2025). Pengaruh return on asset dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 di BEI periode 2020–2024. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 635–664.
- Octaviani, N. K. D., Dewi, I. G. A. R. P., & Lestari, N. L. P. R. W. (2026). Nilai perusahaan infrastruktur: Peran profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal. 11, 156–165.
- Ramadhani, F., Handayani, P., Sari, R. E., & Rizal, S. (2023). Analisis teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam transaksi saham. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 84–96. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v2i1.711>
- RHB Tradesmart. (2024). Flashback market saham 2023, bagaimana 2024. <https://rhbtradesmart.co.id/article/flashback-market-saham-2023-bagaimana-2024-ya/>
- Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(3), 255–261. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4043>
- Srikandi, L. M., & Haryati, R. (2025). Analisis pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2018. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 3(1), 28–40.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wiguna, & Pardistya, I. Y. (2024). Pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Journal of Social Science Research*, 4(1), 7831–7841.
- Wulandari, I. (2024). Pengaruh ROA, DER, dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan sektor perindustrian. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 1168–1184.